

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 260 responden mengenai “Hubungan Ketahanan Diri dan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja di SMP Negeri X Jakarta Selatan”, dapat disimpulkan sesuai dengan tujuan penelitian, sebagai berikut:

- a. Jenis kelamin responden didominasi oleh perempuan (61.5%) dengan pendidikan terakhir orang tua SMA/SMK (37.7%) dan suku terbanyak keluarga responden ialah suku Jawa (45.0%). (61.5%) remaja memiliki jumlah teman sebaya <25
- b. Mayoritas tingkat ketahanan diri tinggi dengan perilaku kesehatan reproduksi remaja baik (56.9%).
- c. Mayoritas peran teman sebaya positif dengan perilaku kesehatan reproduksi remaja baik (60%).
- d. Mayoritas perilaku kesehatan reproduksi remaja baik (50.4%).
- e. Terdapat korelasi yang signifikan antara ketahanan diri dengan perilaku kesehatan reproduksi remaja, hasil nilai p-value = 0.00. Saran yang diberikan dengan memiliki sumber ketahanan diri melalui adanya rasa kepemilikan diri sendiri dengan tidak merusaknya melalui perilaku kesehatan reproduksi yang menyimpang.
- f. Terdapat korelasi yang signifikan antara peran teman sebaya dengan perilaku kesehatan reproduksi remaja, hasil nilai p-value = 0.00. Implikasi yang ada yaitu, perlunya pengoptimalan peran teman sebaya yang akan mempengaruhi perilaku kesehatan reproduksi remaja.

#### **V.2. Saran**

- a. Remaja

Remaja yang memiliki perilaku kesehatan reproduksi rendah disarankan untuk ikut serta dalam program yang telah disediakan oleh pemerintah

seperti bergabung ke PIKR maupun sebagai remaja GenRe, melalui cara ini maka remaja akan bergabung ke dalam teman sebaya yang positif. Selain itu remaja disarankan untuk mengunjungi PKPR yang terdapat di Puskesmas setempat, agar remaja dapat memiliki ketahanan diri yang tinggi dengan pengenalan diri lebih dalam.

b. Sekolah

Pihak sekolah disarankan untuk membuat program internal terkait pelayanan kesehatan reproduksi remaja yang dilakukan secara rutin kepada siswa/i SMP Negeri X Jakarta, seperti adanya edukasi terkait kesehatan reproduksi, maupun kegiatan-kegiatan yang menunjukkan perilaku kesehatan reproduksi yang baik, atau bisa juga dengan adanya pelatihan menjaga diri dan organ reproduksi pada remaja.

c. Pemerintah

Dalam hal ini khususnya pemerintah bidang kesehatan, disarankan untuk membuat dasar kebijakan mengenai pelayanan kesehatan reproduksi remaja di tatanan sekolah.

d. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, peneliti merekomendasikan untuk menggunakan metode *quassy experiment* dengan desain kualitatif yang bertujuan untuk menggali pengalaman dan perasaan remaja terkait perilaku kesehatan reproduksi yang belum baik, dengan begitu maka akan dapat mengetahui apa-apa saja yang menjadi faktor dalam perilaku kesehatan reproduksi pada remaja.